

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyadapan merupakan langkah awal dalam proses produksi karet dan merupakan bagian dari kegiatan utama pembukaan kulit pohon karet untuk mengeluarkan lateks. Untuk mencapai produksi yang tinggi, menguntungkan, dan saling berhubungan, pedoman teknik penyadapan yang berlaku saat ini harus diikuti, namun kesehatan tanaman juga harus dipertimbangkan untuk memastikan tanaman tidak bekerja secara berlebihan. Terdapat peluang untuk memanfaatkan ketika hasil produksi yang tinggi dapat dicapai, khususnya pada tekanan turgor tinggi. Tekanan yang diberikan oleh isi sel itu sendiri pada dinding sel disebut tekanan turgor. Tekanan pada dinding sel meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah sel. Peningkatan gaya ini menghasilkan yang merupakan langkah awal dimulainya langkah sadap tanaman karet yang memenuhi syarat dan siap di sadap (Yosephine dan Guntoro, 2019). Keunggulan klon Pb 260 yaitu respon terhadap stimulasi cepat dan tahan terhadap air atau tidak praogulasi (lateks membeku), klon ini memiliki sifat cepat dalam penetasan lateksnya. Sementara itu untuk klon yang termasuk Slow Starter dengan lebih tinggi tingkat kekentalan lateks daripada klon PB 260, yaitu berkisar antara 25-28% (Suherman, dkk. 2020).

Bahan kimia yang disebut stimulan diperlukan untuk memberi energi pada tanaman karet dan dapat menyebabkan produksi lateks lebih sedikit dari biasanya. Tujuan pemberian stimulan adalah agar tanaman karet menghasilkan lateks lebih banyak. Pemberian bahan perangsang pada tanaman karet dapat dilakukan dengan beberapa cara, misalnya dengan menggunakan renda, kulit kayu, atau alur. Untuk mengoptimalkan hasil lateks, masing-masing pendekatan ini memiliki dosis dan cara pengaplikasian tertentu. Setelah potongan ditarik ke dalam alur penyadapan, suatu stimulan diberikan pada potongan (alur penyadapan dan dindingnya) untuk menyelesaikan proses pembuatan alur. Dengan menggunakan metode renda, stimulan diberikan pada potongan timah tanpa menyebabkan potongan makanan tertarik ke dalam alur penyadapan.

Berdasarkan penjelasan uraian di atas maka dilakukan kegiatan ilmiah dengan judul Aplikasi Ethrel pada Alur dan Dinding Sadap terhadap Produksi Lateks pada Tanaman Karet (*Hevea Brasilliensis*) klon PB 260 di Kebun PTPN XII Renteng. Kegiatan ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada tanaman karet.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yaitu:

- a) Apakah pemberian stimulant ethrel meningkatkan produksifitas lateks volume dan kadar karet kering?
- b) Bagaimana membedakan aplikasi ethrel pada alur dan dinding sadap pada tanaman?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui perbandingan tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur sadap (groove application) dan pada dinding sadap (bark application) terhadap produksi volume lateks dan kadar karet kering (KKK) tanaman karet.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari kegiatan ilmiah ini adalah :

- a) Dapat mengetahui tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulant ethrel pada alur dan dinding sadap terhadap produksi lateks (volume lateks) pada tanaman karet.
- b) Dapat mengetahui tingkat keefektifan dari teknik pengaplikasian stimulan ethrel pada alur dan dinding sadap terhadap kadar karet kering (KKK) pada tanaman karet sehingga nantinya dengan ditemukan teknik yang tepat di harapkan akan menambah produktivitas lateks pada tanaman karet klon PB260.